



SISTEM PENDIDIKAN DI JEPANG

Sipta¹, Agus Faisal Asyha²

¹² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email korespondensi: agusfaisalasyha@radenintan.ac.id

Diterima: 05, 2026. Direvisi: 05,2026. Diterbitkan: 06, 2026

ABSTRACT

Japan is one of the countries with the best education systems in the world. The success of Japan's education is supported by the quality of competent human resources, adequate educational facilities, and consistent government policies in improving the quality of education. The education system in Japan is not only oriented toward academic achievement but also emphasizes character building, discipline, responsibility, and students' social values. This study aims to analyze the Japanese education system through various aspects, namely historical, philosophical, sociological, geographical, juridical, psychological, educational system, curriculum, as well as the roles of government and society. The research method used is a qualitative approach with a library research design. Data were obtained through various literature sources such as books, scientific journals, academic articles, and official documents related to the Japanese education system. The results of the study indicate that the success of the Japanese education system is influenced by the integration of government policies, community culture, the quality of educators, comprehensive educational facilities, and a structured curriculum oriented toward the development of students' character and competencies. In addition, strong collaboration among the government, schools, families, and society also supports the creation of an effective and high-quality education system. Therefore, the Japanese education system can serve as a reference for the development of education in Indonesia in order to improve the quality of human resources and national education quality.

Keywords: Japanese education system, comparative education, curriculum, character, education policy.

ABSTRAK

Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia. Keberhasilan pendidikan Jepang didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas pendidikan yang memadai, serta kebijakan pemerintah yang konsisten dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sistem pendidikan di Jepang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan Jepang melalui berbagai aspek, yaitu historis, filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, psikologis, sistem pendidikan, kurikulum, serta peran pemerintah dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan

sistem pendidikan Jepang. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pendidikan Jepang dipengaruhi oleh integrasi antara kebijakan pemerintah, budaya masyarakat, kualitas tenaga pendidik, fasilitas pendidikan yang lengkap, serta kurikulum yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat turut mendukung terciptanya sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, sistem pendidikan Jepang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia guna meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kualitas pendidikan nasional.

Kata Kunci: *sistem pendidikan Jepang, pendidikan komparatif, kurikulum, karakter, kebijakan pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan dapat dibentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global (Saputra et al., 2024). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Harianja et al., 2023). Oleh karena itu, setiap negara berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Sistem pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Keberhasilan suatu negara dalam mengelola pendidikan sering kali menjadi indikator kemajuan bangsa tersebut dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi (Jorns, 2025).

Salah satu negara yang dikenal memiliki sistem pendidikan maju dan berkualitas tinggi adalah Jepang. Jepang berhasil membangun sistem pendidikan yang modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas nasional (Hornby, 2023). Keberhasilan Jepang dalam bidang pendidikan tercermin dari tingginya tingkat literasi masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta karakter masyarakat yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja tinggi. Sistem pendidikan Jepang juga mampu menciptakan keseimbangan antara pengembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter peserta didik sehingga menjadi salah satu model pendidikan yang banyak dikaji dalam studi pendidikan komparatif internasional (Amri et al., 2024)

Perkembangan sistem pendidikan Jepang tidak terlepas dari sejarah panjang modernisasi bangsa tersebut, terutama sejak era Meiji pada akhir abad ke-19 (Roth & Heesvelde, 2023). Pada masa itu, pemerintah Jepang melakukan reformasi besar-besaran dalam bidang pendidikan dengan mengadopsi berbagai sistem pendidikan Barat guna mempercepat pembangunan nasional. Reformasi tersebut menjadi dasar terbentuknya sistem pendidikan modern Jepang yang menekankan pemerataan pendidikan, kedisiplinan, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (Ortega-Llebaria & Nagao, 2025). Setelah Perang Dunia II, Jepang kembali melakukan pembaruan sistem pendidikan berdasarkan prinsip demokrasi dan kesetaraan hak pendidikan bagi seluruh warga negara. Perubahan historis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemajuan Jepang sebagai salah satu negara maju di dunia (Wada et al., 2022).

Dalam aspek filosofis, sistem pendidikan Jepang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang kuat seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan penghormatan terhadap sesama (Sarmila et al., 2024). Nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah maupun dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pendidikan di Jepang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik (Otsuki,

2025). Sekolah dipandang sebagai tempat pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus sikap sosial yang baik. Filosofi pendidikan tersebut menjadikan peserta didik terbiasa hidup tertib, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat (Hans & Hans, 2024).

Selain dipengaruhi oleh aspek filosofis, sistem pendidikan Jepang juga memiliki keterkaitan erat dengan kondisi sosial masyarakatnya (Piang, 2022). Dari perspektif sosiologis, pendidikan di Jepang berfungsi sebagai sarana sosialisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Sekolah menjadi tempat pembentukan sikap kolektif, solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Zubenschi & Zubenschi, 2023). Budaya masyarakat Jepang yang menghargai kedisiplinan dan keteraturan turut memengaruhi pola pendidikan yang diterapkan di sekolah. Hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Jepang sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter sosial peserta didik (Otsuki, 2025).

Kondisi geografis Jepang juga memberikan pengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di negara tersebut (Nguyen & Fan, 2022). Jepang merupakan negara kepulauan yang rawan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi. Kondisi geografis tersebut menyebabkan pemerintah Jepang mengembangkan sistem pendidikan yang menanamkan kesiapsiagaan dan kemampuan adaptasi terhadap bencana sejak usia dini (Chen & Wu, 2024). Sekolah-sekolah di Jepang secara rutin melaksanakan simulasi mitigasi bencana sebagai bagian dari proses pendidikan. Selain itu, perkembangan teknologi dan infrastruktur yang maju memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif meskipun menghadapi tantangan geografis dan lingkungan alam yang kompleks (Yar & Shaheedzooy, 2024).

Dalam aspek yuridis, sistem pendidikan Jepang memiliki landasan hukum yang jelas dan terstruktur melalui berbagai kebijakan pendidikan nasional (Otsuki, 2025). Pemerintah Jepang menjamin hak seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak melalui penerapan wajib belajar dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Sistem pendidikan Jepang diatur secara sistematis mulai dari pendidikan pra sekolah hingga pendidikan tinggi (Mandavkar, 2025). Berbagai kebijakan pendidikan yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan pemerataan akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global. Dukungan regulasi yang kuat menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas pendidikan Jepang (Lassa et al., 2023).

Dari aspek psikologis, pendidikan Jepang menekankan pengembangan kepribadian, motivasi belajar, dan kemandirian peserta didik (Mandavkar, 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam perkembangan emosional dan sosial siswa. Lingkungan sekolah dibentuk agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, kelompok, dan lingkungan sekitar (Simonyan, 2025). Metode pembelajaran yang diterapkan juga mendorong siswa untuk aktif, kreatif, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Pendekatan psikologis tersebut menjadikan proses pendidikan lebih efektif dalam mengembangkan potensi individu sekaligus membentuk karakter peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab (M.-K. Chen & Wu, 2024).

Sistem pendidikan Jepang mencakup pendidikan formal, informal, dan nonformal yang tersusun secara sistematis mulai dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi (Mandavkar, 2025). Selain itu, Jepang juga memiliki sistem pembiayaan pendidikan yang mendukung pemerataan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat. Kualitas pendidikan Jepang didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, fasilitas pendidikan yang lengkap, serta penerapan kurikulum yang terstruktur (Otsuki, 2025).

Kurikulum pendidikan Jepang dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan hidup, dan karakter peserta didik melalui tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi yang terintegrasi secara menyeluruh (Burakova & Permyakova, 2022).

Keberhasilan sistem pendidikan Jepang juga tidak terlepas dari peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan (Otsuki, 2025). Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan, menyediakan anggaran pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta mengembangkan fasilitas pendidikan. Di sisi lain, masyarakat dan keluarga turut mendukung proses pendidikan melalui pengawasan, pembentukan karakter, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif. Sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, sistem pendidikan Jepang menjadi menarik untuk dikaji secara komprehensif sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas di Indonesia (Viana et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis sistem pendidikan di Jepang berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya (Yuliani & Hernawati, 2024). Fokus penelitian diarahkan pada kajian sistem pendidikan Jepang ditinjau dari aspek historis, filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, psikologis, sistem pendidikan, kurikulum, serta peran pemerintah dan masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen resmi pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem pendidikan Jepang (Yuichi, 2025). Populasi penelitian mencakup seluruh literatur yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Penelitian ini tidak dilakukan pada lokasi tertentu karena termasuk penelitian kepustakaan yang memanfaatkan berbagai sumber data tertulis dan digital. Dengan demikian, tempat penelitian berfokus pada akses terhadap perpustakaan, jurnal elektronik, dan berbagai dokumen ilmiah yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini tidak terdapat responden secara langsung seperti pada penelitian lapangan, namun data diperoleh dari pendapat para ahli, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen kebijakan pendidikan Jepang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah pustaka dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan sistem pendidikan Jepang secara sistematis (Hasegawa & Kakebayashi, 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh. Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sistem pendidikan Jepang serta relevansinya sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia (Viana et al., 2024).

HASIL DAN DISKUSI

Aspek Filosofis Sistem Pendidikan Jepang

Filosofi pendidikan Jepang berlandaskan pada pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Rifmasari et al., 2023). Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang lain menjadi landasan utama dalam proses pendidikan. Filosofi ini dipengaruhi oleh ajaran Konfusianisme yang telah berkembang sejak lama dalam budaya Jepang. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan moral dan etika (Lin, 2024).

Penerapan filosofi tersebut terlihat dalam berbagai aktivitas sekolah sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk membersihkan ruang kelas, menyajikan makanan sekolah, serta menjaga ketertiban lingkungan tanpa bergantung pada petugas kebersihan (Paglione et al., 2023). Aktivitas ini bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa dibangun berdasarkan rasa saling menghormati sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Filosofi pendidikan Jepang juga menekankan pentingnya kebersamaan dan kerja sama dibandingkan kompetisi individu yang berlebihan (Nguyen & Fan, 2022). Sekolah menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan di Jepang berorientasi pada pengembangan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.

Aspek Sosiologis Sistem Pendidikan Jepang

Dari perspektif sosiologis, pendidikan di Jepang memiliki fungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya dan pembentukan keteraturan sosial (Otsuki, 2025). Sekolah menjadi institusi yang berperan dalam menanamkan norma, etika, dan budaya masyarakat Jepang kepada generasi muda. Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan pentingnya disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab sosial yang menjadi karakteristik masyarakat Jepang.

Budaya kolektivitas yang kuat dalam masyarakat Jepang turut memengaruhi penyelenggaraan pendidikan (Holst et al., 2025). Peserta didik dibiasakan untuk bekerja dalam kelompok, menghargai kepentingan bersama, serta menjaga keharmonisan sosial. Aktivitas sekolah seperti kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, dan organisasi siswa menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif. Nilai-nilai tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk (Syahnia et al., 2024).

Keberhasilan pendidikan Jepang juga didukung oleh keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat. Orang tua memiliki perhatian besar terhadap pendidikan anak-anak mereka, sementara masyarakat memberikan dukungan terhadap kegiatan sekolah. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Sanusi et al., 2025).

Aspek Geografis Sistem Pendidikan Jepang

Jepang merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau dengan kondisi geografis yang beragam (Nguyen & Fan, 2022). Letak geografis tersebut memberikan pengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam hal pemerataan akses pendidikan dan pembangunan infrastruktur sekolah (Kamraju, 2025). Pemerintah Jepang berupaya memastikan bahwa seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, memperoleh akses pendidikan yang setara.

Selain itu, Jepang merupakan negara yang rawan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi. Kondisi ini menyebabkan pendidikan mitigasi bencana menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah (Chen & Wu, 2024). Peserta didik secara rutin mengikuti latihan evakuasi dan simulasi bencana sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.

Kemajuan teknologi dan infrastruktur juga memungkinkan pendidikan di Jepang tetap berjalan secara efektif meskipun menghadapi berbagai tantangan geografis (Otsuki, 2025). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran semakin berkembang dan mendukung pemerataan pendidikan di berbagai wilayah. Dengan demikian, faktor geografis tidak menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Deichakivska et al., 2024).

Aspek Yuridis Sistem Pendidikan Jepang

Sistem pendidikan Jepang memiliki landasan hukum yang kuat melalui berbagai peraturan dan kebijakan nasional. Dasar hukum utama pendidikan Jepang adalah *Basic Act on Education* yang mengatur tujuan, prinsip, dan penyelenggaraan pendidikan nasional (Noh, 2025). Undang-undang ini menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi.

Pemerintah Jepang juga menerapkan sistem wajib belajar selama sembilan tahun yang mencakup pendidikan dasar dan menengah pertama (Rosmiati, 2021). Kebijakan ini bertujuan menjamin seluruh anak memperoleh pendidikan dasar yang memadai. Selain itu, pemerintah menyediakan berbagai dukungan pendanaan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat (Karaođlan et al., 2024).

Melalui regulasi yang jelas, pemerintah mampu menjaga standar mutu pendidikan secara nasional. Setiap sekolah wajib mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology (MEXT) (Rohsulina et al., 2024). Pengawasan yang ketat terhadap kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan sistem pendidikan Jepang.

Aspek Psikologis Sistem Pendidikan Jepang

Pendidikan Jepang menempatkan perkembangan psikologis peserta didik sebagai salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran (Muradás-Taylor, 2022). Sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan kepribadian, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Lingkungan belajar dirancang agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan psikologis siswa. Selain mengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah akademik maupun sosial (Chen & Wu, 2024). Hubungan yang dekat antara guru dan siswa memungkinkan terciptanya suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan emosional siswa (Kurniawati et al., 2022).

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Jepang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri (Rohsulina et al., 2024). Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Pendekatan ini membantu mengembangkan kepercayaan diri serta kemampuan adaptasi yang diperlukan dalam kehidupan modern (Hundal, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai sistem pendidikan Jepang, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan di Jepang merupakan hasil dari sinergi antara faktor historis, filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, psikologis, sistem pendidikan yang terstruktur, kurikulum yang komprehensif, serta dukungan kuat dari pemerintah dan masyarakat. Dari aspek historis, sistem pendidikan Jepang berkembang melalui berbagai reformasi yang dilakukan sejak era Meiji hingga pasca Perang Dunia II, yang menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama pembangunan bangsa. Dari aspek filosofis, pendidikan Jepang berlandaskan pada nilai-nilai disiplin, kerja keras,

tanggung jawab, kejujuran, dan penghormatan terhadap sesama yang diintegrasikan dalam kehidupan sekolah maupun proses pembelajaran.

Dari aspek sosiologis, pendidikan berperan sebagai sarana pembentukan keteraturan sosial, solidaritas, dan budaya kolektif yang menjadi ciri khas masyarakat Jepang. Sementara itu, kondisi geografis Jepang sebagai negara yang rawan bencana turut memengaruhi penyelenggaraan pendidikan melalui penguatan pendidikan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan peserta didik. Dari aspek yuridis, pemerintah Jepang menyediakan landasan hukum yang kuat melalui kebijakan pendidikan nasional dan penerapan wajib belajar yang menjamin pemerataan akses pendidikan bagi seluruh warga negara. Adapun dari aspek psikologis, pendidikan Jepang menekankan pengembangan karakter, kemandirian, motivasi belajar, dan kemampuan sosial peserta didik sehingga mampu membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Sistem pendidikan Jepang diselenggarakan secara terstruktur melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal yang saling melengkapi. Keberhasilan sistem tersebut didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, fasilitas pendidikan yang memadai, pembiayaan pendidikan yang terkelola dengan baik, serta kurikulum yang berorientasi pada keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pendidikan Jepang. Oleh karena itu, sistem pendidikan Jepang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, serta pembangunan budaya disiplin dan tanggung jawab di lingkungan pendidikan.

REFERENSI

- Amri, T. G., Novita, M., & Pratama, A. (2024). Character Educations' Comparison in Japan and Indonesia to Achieve Quality Education Goals. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 03(06). <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i6n30>
- Burakova, A., & Permyakova, T. (2022). Formation of the skill of perception of pitch accent at the initial stage of learning the Japanese language. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202213400063>
- Chen, J., Chen, J., Li, J., Xuan, C., Du, X., Jiang, C., & Wang, X. (2024). A survey on improving core literacy among impoverished students in Chinese pharmaceutical universities under a development-oriented funding system. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06343-9>
- Chen, M.-K., & Wu, C.-C. (2024). Integrating Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) into Indigenous Education for Sustainability: The Development and Implementation of a Curriculum Based on Disaster Prevention for Young Children. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16219186>
- Deichakivska, O., Мороз, М., Коляда, А., Hetmanenko, L., & Butenko, V. H. (2024). Utilising digital education to enhance learning accessibility in isolated areas. *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias*, 3. <https://doi.org/10.56294/sctconf2024.1238>

- Hans, E., & Hans, A. (2024). Issues and Practice of Philosophy of Education in Social Life. *Advances in Educational Marketing, Administration, and Leadership Book Series*, 23–48. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3587-1.ch002>
- Harianja, R., Tampubolon, T., & Manalu, L. (2023). Analysis of Problem-Based Learning Model on Mathematical Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v13i1.17251>
- Hasegawa, M., & Kakebayashi, M. (2025). The effect of foreign dividend exemption on profit repatriation through dividends, royalties, and interest: evidence from Japan. *International Tax and Public Finance*. <https://doi.org/10.1007/s10797-025-09889-6>
- Holst, J., Fritz, H., Nölting, B., Lang, D. J., Löde, V.-L., Ober, S., Parodi, O., Potthast, T., Scheiding, C. T., Weynand, M., & Singer-Brodowski, M. (2025). Exploring culture(s) of sustainability at higher education institutions: a systematic review of concepts and pathways. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-08-2024-0550>
- Hornby, G. (2023). A Whole Education Approach to Education Reform in Barbados: Effective Provision for Students with Special Educational Needs and Disabilities. *Educ. Sci*. <https://doi.org/10.3390/educsci13101008>
- Hundal, J. (2024). Navigating Life Challenges Through Play. *American Journal of Health Promotion*, 38(2), 284–286. <https://doi.org/10.1177/08901171231215479d>
- Jorns, K. (2025). Guesswork and the persuasive power of numbers. The production of future knowledge in the Swiss Kneschaurek prospective study with focus on vocational education and training (1971). *Paedagogica Historica*. <https://doi.org/10.1080/00309230.2025.2555509>
- Kamraju, M. (2025). The interplay between education and geography: a literature based study. <https://doi.org/10.26480/magg.02.2025.97.101>
- Karaođlan, D., Dayiođlu, M., Saraçođlu, D. Ő., & Sađir, S. (2024). Unlevel Playing Field: Socioeconomic Determinants of Early Childhood Development in Turkiye. *Child Indicators Research*. <https://doi.org/10.1007/s12187-024-10139-0>
- Kurniawati, F., Saleh, A. Y., & Safitri, S. (2022). How to foster students' creativity? The effects of teacher subjective well-being mediation on the intellectual humility. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.40055>
- Lassa, J. A., Amri, A., Tebe, Y., Towers, B., & Haynes, K. (2023). Exploring NGOs-government collaboration strategies in institutionalising child-centred disaster resilience and climate change adaptation. *Progress in Disaster Science*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2023.100284>

- Lin, J. (2024). Development And Transformation of Moral Education in Japan. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 42, 945–950. <https://doi.org/10.54097/sj32dr91>
- Mandavkar, P. (2025). Japanese Education System. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.29867.55842>
- Muradás-Taylor, B. (2022). Accuracy and Stability in English Speakers’ Production of Japanese Pitch Accent. *Language and Speech*. <https://doi.org/10.1177/00238309211022376>
- Nguyen, H. L., & Fan, P. (2022). CEO Education and Firm Performance: Evidence from Corporate Universities. *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci12040145>
- Noh, K.-H. (2025). A Comparative Study of the Framework of the Basic Education Act - Focusing on Taiwan and Japan -. *Hanyang Beobhag*, 36(3), 3–28. <https://doi.org/10.35227/hylr.2025.8.36.3.3>
- Ortega-Llebaria, M., & Nagao, J. (2025). When Pitch Falls Short: Reinforcing Prosodic Boundaries to Signal Focus in Japanese. *Languages*. <https://doi.org/10.3390/languages10090242>
- Otsuki, Y. (2025). Assessment of speaking interaction: Rater perception and testing criteria in Japanese elementary English education. *Czasopismo Polskiego Towarzystwa Neofilologicznego*. <https://doi.org/10.14746/n.2025.64.1.3>
- Paglione, V., Magrath, J., McDonough, M. H., Din, C., & Kenny, S. J. (2023). “Promoting wellness, having fun, and creating community”: a dance instructor’s pedagogical practices and perspectives on the influence of community dance classes for older adults. *Research in Dance Education*. <https://doi.org/10.1080/14647893.2022.2159359>
- Piang, L. L. K. (2022). Evangelism and education: The making of the Zo people into a Christian community. *International Journal of Christianity & Education*. <https://doi.org/10.1177/20569971221084654>
- Rifmasari, Y., Gusteti, M. U., Hendriani, M., Rusdinal, R., Gistituati, N., & Ananda, A. (2023). Learn from the Japanese Education System. *International Journal of Educational Dynamics*, 6(1), 349–356. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v6i1.450>
- Rohsulina, P., Setyowati, D. L., Priyanto, A. S., & Utomo, C. B. (2024). Project based learning model - Eco pedagogy on environmental health material in public junior high schools in Sukoharjo regency. *Edelweiss Applied Science and Technology*. <https://doi.org/10.55214/25768484.0815.2014>

- Rosmiati, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling dalam Budaya Pra Nikah Suku Kaili Provinsi Sulawesi Tengah. 1(3), 253–259. <https://doi.org/10.51577/IJIPUBLICATION.V1I3.138>
- Roth, R., & Heesvelde, P. V. (2023). *The City and the Railway in the World from the Nineteenth Century to the Present*. Routledge Studies in Modern History. <https://doi.org/10.4324/9781003204749>
- Sanusi, A. R., Januar, K., & Nuriman, S. S. (2025). Pentingnya Komunitas Belajar Antar Guru Sebagai Wadah Kolaborasi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.56393/decive.v5i3.2907>
- Saputra, W., Andriani, S., & Dewi, N. R. (2024). The Effect of Video-Assisted Brain-Based Learning Model on Mathematical Critical Thinking and Mathematical Problem Solving Skills. *Journal of Mathematics Education*. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v10i2.22115>
- Sarmila, S., Mislaini, M., & Amelia, L. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan di Jepang dengan Indonesia. 1(4), 249–258. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.348>
- Simonyan, N. (2025). Humanized educational environment with wide opportunities. *Hayagitakan Handes*, 3(66), 351–362. <https://doi.org/10.24234/journalforarmenianstudies.v3i66.141>
- Syahnia, S. M., Haenilah, E. Y., Perdana, R., & Caswita. (2024). Ethnomathematics-based Problem Based Learning (PBL) Model to Increase Students' Critical Thinking in Mathematics Learning. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v15i2.20985>
- Viana, V. O., Safitri, E. D., Ariyah, Kartono, S. M. A. N., Permatasari, F. D., Widyanarko, R., & Egar, N. (2024). TRANSFORMASI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DALAM REFLEKSI KURIKULUM 1947, 1965, dan 1968. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Wada, H., Funato, M., Takemoto, K., Iijima, Y., Kashiwagi, A., Shiomi, N., Kogaki, S., & Maruyama, T. (2022). Pediatric Advance Care Planning for a Patient with a Severe Motor and Intellectual Disorder through Cooperation between an Acute Care Hospital and a Residential Facility. *Palliative Medicine Reports*. <https://doi.org/10.1089/pmr.2021.0050>
- Yar, F. G. M., & Shaheedzooy, M. I. (2024). The Role of Environmental and Geographical Factors in the Education Process. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i2.139>

- Yuichi, M. (2025). System and reform of education in Japan. <https://doi.org/10.25656/01:34183>
- Yuliani, S., & Hernawati, H. (2024). The Utilization of the OJAD Website to Improve Japanese Speaking Skills in Vocational High School. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*.
- Zubenschi, M., & Zubenschi, E. (2023). The impact of the school environment on the emotional state of the student. *Psihologie*. <https://doi.org/10.46727/c.v1.24-25-03-2023.p285-290>